

Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN Kota Bengkulu

Sely Syahriani

Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu

selysyahriani15@gmail.com

Abdul Muktadir

Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu

abdulmuktadir755@yahoo.co.id

Endang Widi Winarni

Program Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu

endangwidi@unib.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : hasil analisis berupa proporsi jenjang kognitif soal ber kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS, kualitas aspek materi, konstruksi, dan bahasa soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VI SDN Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah dokumen soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VI SDN Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020. Obyek dalam penelitian ini adalah proporsi jenjang kognitif soal ber kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS, kualitas butir soal secara kualitatif ditinjau dari aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan hasil analisis penilaian ahli atau rater. Analisis butir soal yang dilakukan melibatkan 5 orang ahli (rater) termasuk peneliti sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, yaitu: (1) proporsi jenjang kognitif soal ber kriteria LOTS 34%, MOTS 46%, dan HOTS 20%, berdasarkan hasil analisis sebaran proporsi jenjang kognitif belum sesuai dengan standar BSNP; (2) hasil analisis kualitas aspek materi secara keseluruhan menunjukkan butir soal sangat baik, hal ini berdasarkan terpenuhinya tiga indikator aspek materi yang menunjukkan nilai kesepakatan rater pada masing-masing indikator di atas 0,90 dengan level kesepakatan "Sangat Kuat"; (3) hasil analisis kualitas aspek konstruksi secara keseluruhan menunjukkan butir soal sangat baik, hal ini berdasarkan terpenuhinya sembilan indikator aspek konstruksi dengan nilai kesepakatan rater pada masing-masing indikator di atas 0,90 dengan level kesepakatan

“Sangat Kuat”; (4) hasil analisis kualitas aspek bahasa menunjukkan ada 23 butir soal yang masih belum memenuhi kriteria indikator aspek bahasa.

Keywords: Analisis Butir Soal, Jenjang Kognitif, Aspek Materi, Aspek Konstruksi, dan Aspek Bahasa.

Pendahuluan

Pencapaian kompetensi dan penguasaan ruang lingkup materi pada setiap mata pelajaran dijabarkan dalam kompetensi dasar dan dapat diukur melalui penilaian. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui, menilai, dan melihat keberhasilan pencapaian kompetensi dasar serta untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan penilaian juga digunakan untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari setiap satuan pendidikan.

Penilaian yang dilakukan pihak sekolah untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran tingkat pendidikan sekolah dasar yakni dengan mengadakan ujian sekolah siswa kelas VI. Kegiatan penilaian ini dilaksanakan oleh seluruh sekolah untuk mengetahui kemampuan dan penguasaan materi siswa kelas VI terhadap materi pembelajaran kelas IV, V, dan VI yang telah dipelajari. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian yakni ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

Penilaian dapat dilakukan menggunakan alat ukur, salah satunya berupa tes. Tes digunakan sebagai salah satu alat ukur yang bertujuan untuk mendapatkan data hasil pembelajaran yang baik dan mudah diolah terhadap kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sudijono (2015) mengungkapkan bahwa tes adalah cara yang digunakan untuk mengukur dan menilai serangkaian tugas yang berupa pertanyaan untuk mengetahui nilai prestasi peserta tes yang kemudian dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain.

Salah satu mata pelajaran yang diujikan untuk mengukur penilaian siswa dalam ujian sekolah adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok non eksak yang wajib diadakan pada setiap jenjang pendidikan, baik di SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Materi pada pelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak menuntut peserta didik untuk lebih giat membaca dan memahami materi. Biasanya, soal-soal Bahasa Indonesia menyajikan teks bacaan yang terkadang terbilang cukup panjang yang harus dibaca terlebih dahulu untuk menyelesaikan soal sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih. Tentu saja tuntutan ini berat bagi peserta didik yang malas membaca teks dan susah untuk memahami kalimat yang banyak sehingga mereka tidak tepat dalam menentukan jawaban. Selain itu, untuk meminimalisir kerancuan ataupun kesalahartian pemahaman peserta didik terhadap soal Bahasa Indonesia dengan kalimat ataupun teks bacaan diperlukannya ketelitian terhadap penyajian teks, baik dari segi penggunaan huruf, tanda baca, ataupun penggunaan bahasa yang komunikatif.

Tes dikatakan berkualitas, jika dalam penyusunan soal tes juga memperhatikan aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa. Terkhusus pada aspek bahasa, tes yang baik perlu memperhatikan aspek penggunaan bahasa karena apabila bahasa yang digunakan tidak komunikatif akan dapat menyebabkan kesalahpahaman peserta didik dalam memahami soal. Dengan begitu, pada setiap tes hendaknya harus memperhatikan aspek kebahasaan, yakni dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia serta penggunaan bahasa yang komunikatif.

Soal ujian sekolah kelas VI disusun oleh Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) masing-masing daerah dengan berpedoman kisi-kisi dari pemerintah pusat. Berdasarkan hasil wawancara dengan tim pembuat soal K3S bahwa soal ujian sekolah telah ditelaah sebelumnya. Namun, hasil telaah yang telah dilakukan belum begitu luas terkhusus terhadap aspek bahasa. Hal ini bisa saja disebabkan oleh pembahasan yang berkaitan dengan aspek bahasa sangat luas. Selain itu, menurut hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru tim penulis soal ujian sekolah SD lainnya, ia menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan huruf, tanda baca, dan kaidah penulisan lainnya terkadang memang sering terjadi. Hal ini dikarenakan keterbatasan ketelitian pengetik naskah soal ujian sekolah. Walaupun soal ujian sekolah sebelumnya juga sudah dilakukan analisis. Tetapi, kesalahan memang tidak bisa dipungkiri. Dengan begitu, masih perlunya analisis soal lebih lanjut pada aspek bahasa butir soal ujian sekolah.

Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Syahriandi (2017) dengan menunjukkan hasil bahwa butir soal yang telah dianalisis, masih ditemukannya banyak kesalahan yang terjadi dari segi bahasa yang tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Sehingga, dapat menyebabkan tidak sesuainya butir soal dengan indikator soal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui kualitas butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan terkhusus pada aspek bahasa.

Selain aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa, kualitas tes yang baik juga memperhatikan proporsional jenjang level kognitif soal yang akan digunakan dalam pelaksanaan penilaian. Proporsi jenjang level kognitif seharusnya bervariasi yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2018: 5) soal-soal UN terdiri dari tiga level kognitif, level 1 (pemahaman) sebanyak 25-30%, level 2 (penerapan) sebanyak 50-60%, dan level 3 (penalaran) sebanyak 10-15%. Soal yang tergolong level 1 disebut juga soal yang berkriteria LOTS (*Lower Order Thinking Skills*), soal yang tergolong level 2 disebut berkriteria MOTS (*Middle Order Thinking Skills*), dan soal yang tergolong level 3 disebut berkriteria HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: (1) hasil analisis berupa proporsi jenjang kognitif soal berkriteria LOTS, MOTS, dan HOTS, (2) hasil analisis kualitas aspek materi, (3) hasil analisis kualitas aspek konstruksi, dan (3) hasil analisis kualitatif aspek bahasa soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VI SDN Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi dokumentasi atau metode analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian dengan metode deskriptif ini ialah untuk mendeskripsikan hasil analisis proporsi jenjang kognitif butir soal dengan kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi, serta analisis kualitas butir soal ujian sekolah secara kualitatif yang ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa pada soal ujian sekolah mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI SDN Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020.

Partisipan

Penelitian ini dianalisis oleh penganalisis ahli atau penilai (*rater*) yang terdiri dari lima ahli, yaitu dua orang guru dari tim penyusun soal dari K3S SDN Kota Bengkulu, satu orang dosen pendidikan dasar bidang ilmu Bahasa Indonesia; dan satu orang praktisi dari guru ahli bidang Bahasa Indonesia di SD, dan peneliti sendiri.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) pedoman wawancara, (2) pedoman dokumentasi, (3) lembar analisis proporsi jenjang kognitif Taksonomi Bloom Revisi, dan (4) lembar analisis ahli aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yakni: (1) Wawancara, dilakukan sebagai identifikasi kebutuhan analisis butir soal ujian sekolah dan untuk mendapatkan data yang lebih jelas; (2) Dokumentasi, berupa soal ujian sekolah dan kunci jawaban mata pelajaran bahasa Indonesia tahun pelajaran 2019/2020, kisi-kisi soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2019/2020, Kata Kerja Operasional (KKO) Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, lembar analisis proporsi jenjang ranah kognitif, lembar analisis penelaah pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini; (3) Analisis penilaian ahli atau *rater*, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarni (2018: 149) bahwa peneliti membutuhkan pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan, dan jalan pikirnya yang bijaksana. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan 4 orang ahli atau penilai (*rater*) untuk membantu peneliti menganalisis butir soal ujian sekolah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari: (1) Pengumpulan data (*data collection*); (2) Reduksi data (*data reduction*), peneliti menggunakan rumus *Interrater Reliability* untuk menghitung nilai kesepakatan ahli atau *rater* dengan interpretasi kesepakatan menggunakan nilai koefisien Kappa; (3) Penyajian data (*data display*), data yang telah diolah disajikan dalam bentuk uraian deskriptif; dan (4) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil

1. Proporsi jenjang kognitif soal berkriteria LOTS, MOTS, dan HOTS

Berdasarkan hasil analisis oleh lima orang ahli atau *rater* (penilai) terhadap butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2019/2020, butir soal hanya memuat lima jenjang kognitif yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi). Jenjang kognitif C6 (mencipta) belum muncul dalam butir soal. Berikut disajikan hasil analisis oleh peneliti bersama empat *rater* (penilai) terhadap proporsi jenjang kognitif butir soal.

Tabel 1. hasil analisis proporsi jenjang kognitif.

Proporsi Jenjang Kognitif		Nomor Butir Soal	Jumlah	Persentase
I. LOST (Level 1)	C1 (mengingat)	1	1	2 %
	C2 (memahami)	2, 3, 4, 6, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 26, 27, 28, 40, 43, 45	16	32 %
	Jumlah		17	34 %
II. MOTS (Level 2)	C3 (menerapkan)	5, 7, 8, 9, 12, 13, 17, 19, 22, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 42, 46, 49, 50	23	46 %
	Jumlah		23	46 %
III. HOTS	C4 (menganalisis)	10, 11, 23, 24, 25, 44,	8	16 %

(Level 3)	47, 48		
C5 (mengevaluasi)	36, 41	2	4 %
C6 (mencipta)	-	0	0 %
Jumlah		10	20 %
Total	50	50	100 %

Berdasarkan data dari tabel 1, dapat dilihat hasil perhitungan proporsi jenjang kognitif soal dengan kategori level 1 atau LOTS meliputi jenjang kognitif C1 dan C2 persentase sebesar 34%. Soal dengan kategori level 2 atau MOTS meliputi jenjang kognitif C3 persentase sebesar 46%. Soal dengan kategori level 3 atau HOTS meliputi jenjang kognitif C4, C5, dan C6 persentase sebesar 20%.

Nilai kesepakatan para ahli atau *rater* (penilai) terhadap proporsi jenjang kognitif butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI tahun pelajaran 2019/2020: Terdapat 7 butir soal yang memiliki level kesepakatan *rater* “Sangat Kuat” yakni pada butir soal nomor 15 (C2), 18 (C2), 21 (C2), 26 (C2), 38 (C3), 49 (C3), 50 (C3). Butir soal yang memiliki level kesepakatan *rater* “Kuat” sebanyak 26 yakni butir soal nomor 1 (C1), 2 (C2), 3 (C2), 4 (C2), 5 (C3), 7 (C3), 10 (C4), 11 (C4), 13 (C3), 14 (C2), 16 (C2), 20 (C2), 24 (C4), 27 (C2), 29 (C3), 30 (C3), 32 (C3), 34 (C3), 35 (C3), 36 (C5), 37 (C3), 39 (C3), 40 (C2), 42 (C3), 43 (C2), 45 (C2).

Seanjutnya, butir soal yang memiliki level kesepakatan *rater* “Sedang” sebanyak 17 yakni butir soal nomor 6 (C2), 8 (C3), 9 (C3), 12 (C3), 17 (C3), 19 (C3), 22 (C3), 23 (C4), 25 (C4), 28 (C2), 31 (C3), 33 (C3), 41 (C5), 44 (C4), 46 (C3), 47 (C4), 48 (C4).

2. Kualitas Aspek materi

Ada tiga indikator yang ditelaah pada aspek materi dalam menganalisis soal. Berikut disajikan pada tabel 2. hasil validasi kesepakatan penilai (*rater*) berdasarkan aspek materi dari butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 2. kesepakatan *rater* pada aspek materi.

Aspek Materi yang Ditelaah	Nilai Koefisien Kappa	Level Kesepakatan	Persentase Data Reliabel
Soal sesuai dengan indikator	1	Sangat Kuat	100 %
Pilihan jawaban homogen dan logis	0,972	Sangat Kuat	9,72 %
Kunci jawaban hanya satu	0,984	Sangat Kuat	98,4 %

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa masing-masing indikator aspek materi yang ditelaah terhadap butir soal ujian sekolah: (1) soal sesuai dengan indikator menunjukkan nilai kappa sebesar 1 dengan level kesepakatan “Sangat Kuat” dan persentase sebesar 100%; (2) pilihan jawaban homogen dan logis menunjukkan nilai kappa sebesar 0,972 dengan level kesepakatan “Sangat Kuat” dan persentase sebesar 9,72%; (3) kunci jawaban hanya satu menunjukkan nilai kappa sebesar 0,984 dengan level kesepakatan “Sangat Kuat” dan persentase sebesar 98,4%. Ada tiga butir soal yang memiliki nilai kesepakatan *rater* tidak 1.00 pada aspek materi indikator 2 yakni butir soal nomor 5, 36, dan 49. Berdasarkan hasil analisis *rater* bahwa ketiga nomor tersebut pilihan jawabannya dinilai kurang homogen dan logis. Selain itu, ada tiga butir soal yang juga memiliki nilai kesepakatan *rater* tidak 1.00 pada aspek materi indikator 3 yakni butir soal nomor 17, 24, dan 36. Hasil analisis *rater* menunjukkan bahwa ketiga butir soal tersebut memiliki lebih dari satu jawaban.

3. Kualitas Aspek Konstruksi

Ada sembilan indikator yang ditelaah pada aspek konstruksi dalam menganalisis soal. Berikut disajikan pada tabel 3 hasil validasi kesepakatan penilai (*rater*) berdasarkan aspek konstruksi dari butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 3. kesepakatan *rater* pada aspek konstruksi .

Aspek Konstruksi yang Ditelaah	Nilai Koefisien Kappa	Level Kesepakatan	Persentase Data Reliabel
Pokok soal dirumuskan dengan jelas.	1	Sangat Kuat	100 %
Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur.	1	Sangat Kuat	100 %
Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar.	1	Sangat Kuat	100 %
Pokok soal tidak mengandung pernyataan bersifat negatif ganda.	1	Sangat Kuat	100 %
Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.	1	Sangat Kuat	100 %
Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “Semua jawaban di atas salah”, atau “Semua jawaban di atas benar”.	1	Sangat Kuat	100 %
Pilihan jawaban berbentuk angka disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka, dari nilai angka paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.	1	Sangat Kuat	100 %
Stimulus berupa gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya jelas, berfungsi, dan kontekstual.	0,99	Sangat Kuat	99 %
Soal tidak bergantung pada jawaban soal yang sebelumnya.	1	Sangat Kuat	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator aspek konstruksi yang ditelaah terhadap butir soal ujian sekolah dengan hasil kesepakatan *rater* dari 9 indikator ada 1 indikator yang tidak bernilai 1. Indikator yang tidak bernilai 1 yakni indikator 8 karena ada satu nomor butir soal yang tidak memenuhi kriteria.

4. Hasil Analisis Kualitatif Aspek Bahasa

Ada empat indikator pokok yang ditelaah pada aspek bahasa dalam menganalisis soal. Berikut disajikan pada tabel 4 hasil validasi kesepakatan penilai (*rater*) berdasarkan aspek bahasa dari butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 4. kesepakatan *rater* pada aspek bahasa.

Aspek Bahasa yang Ditelaah	Nilai Koefisien Kappa	Level Kesepakatan	Persentase Data Reliabel
Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.	0.86	Kuat	0,86%

Soal menggunakan bahasa yang komunikatif.	0.96	Sangat Kuat	0,96%
Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat (bahasa daerah).	1	Sangat Kuat	100%
Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan satu kesatuan pengertian.	1	Sangat Kuat	100%

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator aspek bahasa yang ditelaah terhadap butir soal ujian sekolah dengan hasil kesepakatan *rater* dari 4 indikator ada 2 indikator pokok yang tidak bernilai 1. Indikator yang tidak bernilai 1 yakni indikator 1 dan indikator 2. Indikator 1 memiliki nilai sebesar 0,86 dengan level kesepakatan “Kuat” dan persentase sebesar 86% mengenai penggunaan kaidah bahasa Indonesia. Indikator 2 memiliki nilai sebesar 0,96 dengan level kesepakatan “Sangat Kuat” dan persentase sebesar 96% mengenai penggunaan bahasa yang komunikatif.

Berikut disajikan tabel 5 rekap hasil analisis kualitatif aspek bahasa butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 5. rekap hasil analisis kualitatif butir soal.

Indikator Aspek Bahasa	Kriteria Indikator Aspek yang Ditelaah		Nomor Butir Soal yang Tidak Memenuhi Kriteria Indikator Aspek Bahasa	Jumlah
Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	1) Penggunaan Ejaan	a. Penulisan huruf	13, 14, 18, 19, 29, 38, 44	7
		b. Penggunaan tanda baca yang tepat	10, 11, 19, 29, 30, 36, 40, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 49	14
	2) Penggunaan Kata		18, 28, 30, 45, 46, 47, 48, 49	8
	3) Penggunaan Kalimat		5 dan 36	2
Soal menggunakan bahasa yang komunikatif	1)	Kalimat tidak rancu	17, 24, 30,	3
	2)	Tidak pleonasme	24 dan 45	2
	3)	Tidak Ambigu	-	0
	4)	Unsur inti kalimat jelas	11	1
	5)	Tidak membazir preposisi dan kata	14, 24, 33, 45	4
	6)	Kesalahan nalar	17 dan 36	2
	7)	Penggunaan bentuk kata yang tepat	14, 28, 33	3
	8)	Makna kata tepat	11	1
	9)	Tidak ada pengaruh bahasa daerah	-	0
	10)	Tidak ada pengaruh bahasa asing	-	0
Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat (bahasa daerah)				0

Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan satu kesatuan pengertian	-	0
-------------------------------------------------------------------------------------	---	---

Berdasarkan hasil analisis kualitatif para ahli atau *rater* menunjukkan bahwa butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020, masih banyak butir soal yang belum tepat dalam penggunaan kaidah bahasa Indonesia yakni dalam penggunaan ejaan (penulisan huruf dan penggunaan tanda baca yang tepat), penggunaan kata, dan penggunaan kalimat pada butir soal. Tidak menutup kemungkinan satu soal tidak memenuhi lebih dari satu kriteria indikator aspek bahasa.

Pembahasan

Bagian pembahasan berisi hasil penafsiran atas hasil penelitian yang telah diperoleh. Bagian ini juga berisi hasil perbandingan antara hasil penelitian dengan teori yang mendukungnya serta temuan penelitian-penelitian lain yang relevan. Hasil perbandingan dengan teori ini dapat terlihat apakah hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada atau malah bertolak belakang dengan teori tersebut

1. Proporsi jenjang kognitif soal ber kriteria LOTS, MOTS, dan HOTS

Penetapan jenjang kognitif pada tiap butir soal berdasarkan hasil analisis para ahli atau *rater* sehingga menghasilkan tiga level kesepakatan dari 50 butir soal. Level kesepakatan *rater* “Sangat Kuat” pada butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2019/2020 memiliki persentase sebesar 100%. Level kesepakatan *rater* “Kuat” pada butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2019/2020 dengan persentase sebesar 80%. Pada butir soal yang memiliki nilai kesepakatan “Sedang” dengan persentase 60%, peneliti menetapkan jenjang kognitif yang tepat untuk butir soal tersebut dipertimbangkan berdasarkan teori dimensi proses kognitif beserta kata kerja operasional Taksonomi Bloom Revisi dalam Puspendik (2017: 7-8) dan kisi-kisi soal ujian sekolah tersebut.

Pada pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2018 menyatakan bahwa soal-soal ujian sekolah terdiri dari 3 level, yaitu level 1 (pemahaman) dengan persentase sebanyak 25-30%, level 2 (penerapan) dengan persentase sebanyak 50-60%, dan level 3 (penalaran) dengan persentase sebanyak 10-15%. Dengan begitu, berdasarkan hasil analisis proporsi level kognitif pada butir soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki sebaran yang belum sesuai dengan standar BSNP.

2. Kualitas Aspek Materi

Berdasarkan hasil kesepakatan ahli terhadap aspek materi dapat dinyatakan bahwa kualitas aspek materi soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 sangat baik. Hal ini berdasarkan validasi kesepakatan ahli atau *rater* (penilai) terhadap 50 butir soal pilihan ganda soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesepakatan ahli atau *rater* (penilai) menunjukkan indikator aspek materi yang ditelaah masing-masing memiliki nilai koefisien kappa di atas 0,90 yang berarti level kesepakatannya “Sangat Kuat”.

Sesuai analisis kualitas soal secara kualitatif berdasarkan Puspendik (2019: : 13-14) pada aspek materi soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI tahun pelajaran 2019/2020, materi yang digunakan mencakup kompetensi dasar ketercapaian pada mata pelajaran yang diujikan yakni lingkup materi kelas IV, V, dan VI. Sehingga, tes benar-benar mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik. Indikator dari aspek materi yang harus terpenuhi dalam butir soal, yaitu (1) soal sesuai dengan indikator; (2) pilihan jawaban homogen dan logis; (3) hanya ada satu kunci jawaban yang benar.

Dengan begitu, secara keseluruhan indikator dari aspek materi sudah terpenuhi pada butir soal. Tapi, masih ada beberapa soal yang belum memenuhi kriteria. Ada tiga butir soal yang juga memiliki nilai kesepakatan *rater* tidak 1.00 tapi di atas 0,90 karena dinilai oleh salah satu *rater* ketiga butir soal tersebut memiliki lebih dari satu jawaban.

Dapat disimpulkan, tim penulis soal sudah memahami indikator-indikator pada kisi-kisi soal, baik kisi-kisi dari pusat, maupun kisi-kisi yang digunakan untuk ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus daerah Kota Bengkulu.

3. Kualitas Aspek Konstruksi

Berdasarkan hasil kesepakatan ahli terhadap aspek konstruksi dapat dinyatakan bahwa kualitas aspek konstruksi soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 sangat baik. Hal ini berdasarkan validasi kesepakatan ahli atau *rater* (penilai) terhadap 50 butir soal pilihan ganda soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesepakatan ahli atau *rater* (penilai) menunjukkan indikator aspek konstruksi yang ditelaah masing-masing memiliki nilai koefisien kappa di atas 0,90 yang berarti level kesepakatannya “Sangat Kuat”.

Sesuai analisis kualitas soal secara kualitatif berdasarkan Puspendik (2019: 13-14) pada aspek konstruksi soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI tahun pelajaran 2019/2020, aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal. Dalam penulisan soal banyak hal yang harus diperhatikan yaitu pemenuhan kriteria 9 indikator pada aspek konstruksi. Kesembilan indikator tersebut sudah hampir terpenuhi pada butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN Kota Bengkulu. Tapi, ada satu butir soal yang tidak memenuhi kriteria indikator 8.

Pada indikator 7 menunjukkan nilai kappa sebesar 1 dengan level kesepakatan “Sangat Kuat” dan persentase sebesar 100%, tetapi *rater* memberikan skor penilaian dengan angka 0. Hal ini dikarenakan butir soal tidak terdapat pilihan jawaban berbentuk angka yang diurutkan, baik dari yang kecil ke besar ataupun sebaliknya. Tetapi, ada empat butir soal yang menggunakan angka pada pilihan jawabannya dengan soal mengurutkan kalimat dengan tepat sehingga pilihan jawaban disajikan dengan angka-angka yang tidak diurutkan. Pada Indikator 8 menunjukkan nilai kappa sebesar 0,99 dengan level kesepakatan “Sangat Kuat” dan persentase sebesar 99%. Hal ini dikarenakan ada satu butir soal yakni butir soal nomor 12 terdapat tabel yang dinilai oleh *rater* bahwa tabel yang disajikan tidak berfungsi ataupun tidak membuat soal menjadi rancuh.

4. Hasil Analisis Kualitatif Aspek Bahasa

Berdasarkan hasil kesepakatan ahli terhadap aspek bahasa dapat dinyatakan bahwa kualitas aspek bahasa pada soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2019/2020 baik. Hal ini berdasarkan validasi kesepakatan ahli atau *rater* (penilai) terhadap 50 butir soal pilihan ganda soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesepakatan ahli atau *rater* (penilai) menunjukkan 3 indikator aspek bahasa yakni indikator 2, 3, dan 4 memiliki nilai koefisien kappa di atas 0,90 yang berarti level kesepakatannya “Sangat Kuat”, sedangkan untuk indikator 1 aspek bahasa memiliki nilai koefisien kappa di bawah 0,90 yaitu hanya sebesar 0,86.

Pada butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020, ada sebanyak 23 butir soal yang masih belum memenuhi kriteria indikator aspek bahasa. Hal ini dianalisis berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) Kemdikbud (2016).

Pada butir soal nomor 5 penggunaan kalimat tanya pada pilihan jawaban “D” tidak terdapat subjek, sedangkan untuk pilihan jawaban lainnya terdapat subjek. Butir soal nomor 10 terdapat ketidaksesuaian penggunaan tanda baca. Seharusnya pada pilihan jawaban menggunakan tanda titik karena pilihan jawaban berupa kalimat. Butir soal nomor 11 terdapat ketidaksesuaian tanda baca yang seharusnya digunakan pada pilihan jawabannya yaitu tanda titik. Kalimat soal “Persamaan isi kedua teks tersebut adalah” seharusnya dapat digunakan kalimat “Persamaan informasi dari kedua teks tersebut adalah”. Kata “isi” dinilai kurang tepat untuk menyakan persamaan kedua teks tersebut sehingga menyebabkan unsur kalimat kurang jelas dan makna kata yang kurang tepat, soal pun dinilai menggunakan bahasa yang kurang komunikatif.

Selanjutnya, pada butir soal nomor 13 penggunaan huruf pada pilihan jawabannya menggunakan huruf kecil padahal pilihan jawaban yang berupa kalimat harus diawali huruf besar. Pada butir soal nomor 14 kesalahan huruf konsonan pada kata “beberapa” yang tertulis “bebebrapa”. Pada butir soal nomor 17, soal dan pilihan jawabannya dinilai rancu dan menimbulkan kesalahan nalar karena pilihan jawaban dinilai tidak menjawab dari pertanyaan soal. Pada teks bacaan untuk menjawab nomor 14 sampai 17 terdapat kesalahan penulisan kata “Siapakah perempuan yang berjalan bersama?” yang seharusnya “Siapakah perempuan yang berjalan bersamamu?” sehingga membuat kalimatnya rancu. Selain itu, paragraf kelima bacaan tersebut terdapat pengulangan kalimat yang rancu.

Butir soal nomor 18, pada pilihan jawaban ditulis dengan huruf kapital, seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena pilihan jawaban berupa kalimat. Butir soal nomor 19 penulisan huruf pada kata “Tbu” pada pilihan jawaban B, C, D seharusnya menggunakan huruf kecil. Pada teks bacaan untuk menjawab nomor 19 sampai 20 terdapat kesalahan penulisan kata sang “Sang ibu” seharusnya ditulis dengan huruf kecil “sang ibu”. Kesalahan penulisan kata “seing” seharusnya “sering”.

Pada butir soal nomor 28 penggunaan kata “renternir” yang seharusnya “rentenir” sehingga penggunaan kata dinilai kurang tepat. Butir soal nomor 29 penulisan kata “power” seharusnya ditulis menggunakan huruf miring karena merupakan kata asing. Butir soal nomor 30 soal berupa kalimat tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Selain itu, penggunaan kata “teks acak” dinilai kurang tepat karena soal berupa kalimat acak bukan teks acak sehingga kalimat soal dinilai rancu. Pada butir soal nomor 33 terdapat kesalahan penulisan kata “ke hadirat” seharusnya ditulis “kehadirat” karena *ke* bukan kata tempat jadi penulisan yang tepat disambung. Pada nomor 33 ini terdapat kata yang mubazir, seperti kata “Di” pada kata “Di pagi hari” seharusnya cukup “Pagi hari”. Butir soal nomor 36, pilihan jawaban yang berupa kalimat tidak menggunakan titik di akhir kalimat dan kalimat soal dinilai tidak logis sehingga dapat menimbulkan kesalahan nalar terhadap soal tersebut. Butir soal nomor 38 kesalahan penggunaan huruf konsonan pada kata “olehraga” yang seharusnya “olahraga”.

Selanjutnya, butir soal nomor 40 dan 41 yaitu pilihan jawaban yang berupa kalimat tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Butir soal nomor 44 kesalahan penulisan huruf N pada kata “Negara” seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil “negara” karena tidak diikuti nama negara. Butir soal nomor 45 kesalahan penggunaan kata “kepada” yang dinilai pleonasme yaitu pemborosan kata, sehingga unsur inti menjadi kurang jelas. Soal berupa kalimat, tapi tidak menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Begitu juga butir soal nomor 46, 47, 48, dan 49 tidak menggunakan tanda baca titik pada akhir kalimat pada pilihan jawaban.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2019/2020 masih ada yang belum memenuhi kriteria indikator aspek bahasa. Sejalan dengan hasil penelitian Syahriandi (2017) yang menyatakan bahwa kualitas butir soal ujian mata

pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri BTN Seuriget dari segi bahasa dapat dikatakan sudah sesuai. Akan tetapi, ada beberapa butir soal yang penulisannya tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa sehingga masih banyak soal yang keluar dari aturan-aturan kebahasaan.

Selain itu, menurut hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru tim penulis soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SD, menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan huruf, tanda baca, dan kaidah penulisan lainnya terkadang memang sering terjadi. Hal ini dikarenakan keterbatasan ketelitian pengetik naskah soal ujian sekolah. Walaupun soal ujian sekolah sebelumnya juga sudah dilakukan analisis. Tetapi, kesalahan memang tidak bisa dipungkiri. Maka dari itu, kegiatan analisis soal lebih lanjut pada aspek bahasa butir soal ujian sekolah sangat perlu dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa: (1) proporsi level kognitif pada butir soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Tahun Pelajaran 2019/2020 memiliki sebaran yang belum sesuai dengan standar BSNP. (2) Kualitas aspek materi pada butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa secara keseluruhan butir soal sangat baik. (3) Kualitas aspek konstruksi pada butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa butir soal sangat baik. (4) ada 23 butir soal yang masih belum memenuhi kriteria indikator aspek bahasa. Hal ini dianalisis berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) Kemdikbud (2016). Kesalahan kaidah penulisan soal paling banyak terdapat dalam penggunaan tanda baca yang tepat.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti terhadap penelitian ini, yaitu (1) Tim penyusun soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu lebih memahami mengenai jenjang ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi dan perlu menganalisis proporsi jenjang kognitif lebih lanjut dengan berpedoman pada BSNP agar pembagian proporsi level kognitif tepat. (2) Tim penyusun soal perlu lebih memahami mengenai penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal, serta perlu melakukan analisis butir soal yang akan digunakan lebih lanjut terhadap aspek bahasa, baik dalam penggunaan ejaan, penggunaan kata, penggunaan kalimat, dan penggunaan bahasa yang komunikatif dengan berpedoman pada PUEBI oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) Kemdikbud. (3) Kepada peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih memfokuskan pada aspek bahasa. Terkhusus untuk soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kebanyakan menyajikan kalimat dan teks bacaan yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap soal.

Referensi

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Kemdikbud.
- BSNP. (2018). *Buletin BSNP: Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan*. Jakarta: BSNP.

-
- Depdiknas. (2008). *Panduan Analisis Butir Soal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Erfan, Nurwahidah, Anar, & Maulyda. (2020). Identifikasi Level Kognitif Pada Soal Ujian Akhir Semester Gasal Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 8 (1), 19-26.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Primary*, 9 (1), 26-27.
- Kemdikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Standar Isi. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, T. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 4 (1), 1-6.
- McHugh, M. (2012). Interrater Reliability: The Kappa Statistic. *Biochemia Medica*, 22 (3), 276-282.